

## PENGETAHUAN DAN MASA KERJA BERHUBUNGAN TERHADAP KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD DI BANJARMASIN

<sup>1\*</sup>Noor Amaliah, <sup>2</sup>Bela Patmisari, <sup>3</sup>Zainal Aripin

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Email : [amaliah@umbjm.ac.id](mailto:amaliah@umbjm.ac.id)

### Abstrak

**Tujuan:** Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD di Banjarmasin.

**Metode:** penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *Cross Sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah perawat di 6 ruang rawat inap penyakit dalam, pinere, anak, bedah, bayi, dan nifas yang berjumlah 65 orang perawat pelaksana. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

**Hasil:** dari penelitian ini dengan *Uji Spearman Rank* pada variabel Pengetahuan (*P-value* 0,000) dan variabel masa kerja (*P-value* 0,000) Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD di Banjarmasin.

**Simpulan** Bagi pelayanan kesehatan diharapkan selalu meningkatkan kinerja perawat yang baik untuk pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dan melakukan kepada pasien, kinerja perawat sangat berpengaruh penting dalam menyelesaikan tugas keperawatan seperti pelaksanaan discharge planning di rawat inap. Agar menimbulkan kualitas yang baik bagi mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

**Kata Kunci :** Kinerja, Masa kerja , Perawat, Pengetahuan, Pendokumentasian.

### Abstract

**Aim:** The aim is to determine the relationship between knowledge and years of service with the performance of nurses in documenting nursing care at the Hospital, Banjarmasin.

**Method:** This research **method** is quantitative by using cross sectional. The subjects of this study were nurses in 6 internal medicine inpatients, pinere, children, surgery, infants, and post-partum care, totaling 65 executive nurses. In taking the sample in this study using the Simple Random Sampling technique.

**Results:** results the of this study were the Spearman Rank Test on the Knowledge variable (*P-value* 0.000) and tenure variable (*P-value* 0.000) in Documenting Nursing Care in the Inpatient Room at Hospital in Banjarmasin.

**Conclusion** For health services, it is expected to always improve the performance of nurses who are good for health services, especially nurses in implementing nursing care documentation and giving it to patients, nurse performance is very important in completing nursing tasks such as implementing discharge planning in hospitalization. In order to create good quality for the quality of health services in hospitals.

**Keywords :** Performance, Tenure, Nurse, Knowledge, Documentation

## PENDAHULUAN

Kinerja perawat dalam keperawatan dapat dipahami sebagai kepatuhan perawat dalam melaksanakan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Kinerja perawat yang baik merupakan cara terbaik untuk menjawab penjaminan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Namun keluhan terkait kualitas pelayanan kesehatan tidak jarang disebabkan oleh kinerja tenaga kesehatan termasuk perawat.<sup>1</sup>

Salah satu cara penilaian kinerja perawat adalah dengan melihat standar asuhan keperawatan. perawat sebagai tenaga profesional harus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dijabarkan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien semaksimal mungkin. praktik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan selalu menggunakan pendekatan proses keperawatan.<sup>1</sup>

Kinerja perawat rumah sakit di Indonesia masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Hernika (2015) di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat juga menunjukkan bahwa kinerja perawat dalam kategori baik (45,8%) sedangkan untuk kategori kurang (54,2%). Hal ini didukung kembali oleh penelitian Tulasi (2021) dengan masa kerja  $\geq 6$  tahun menunjukkan kinerja perawat di RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara dalam kinerja kerja kurang (55,1%) dan kinerja kerja baik (45,9%).<sup>2</sup>

Pengetahuan perawat memegang peran penting dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan.<sup>3</sup> Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan perawat maka semakin luas pengetahuannya untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang berkualitas.<sup>4</sup> Seorang perawat yang memiliki pengetahuan tentang cara penulisan dokumentasi asuhan

keperawatan cenderung melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berkualitas<sup>5</sup>

Penting bagi perawat untuk memahami dan mendokumentasikan asuhan keperawatan yang memenuhi persyaratan legal medis praktik keperawatan. dokumentasi keperawatan yang diisi oleh perawat mempengaruhi kinerja perawat dalam merencanakan, mengorganisasi, dan menerapkan secara tepat secara mandiri. Tanpa kontrol yang tepat, pelayanan yang diberikan kepada pasien akan cenderung memburuk dan akan mempengaruhi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan. dokumentasi merupakan salah satu bagian terpenting dari bukti kinerja perawat. Perawat dalam proses pengisian dokumen keperawatan masih perlu dilakukan evaluasi, karena masih terdapat kesalahan dan kesalahan dalam proses pengisian dokumen keperawatan.<sup>6</sup>

Semua prosedur keperawatan yang diberikan harus didokumentasikan. Pendokumentasian keperawatan yang sesuai standar merupakan salah satu bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dalam pelaporan mutu dan berkualitas bagi pelayanan keperawatan di rumah sakit.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 8 maret 2023 di ruang rawat inap RSUD di Banjarnasin dengan wawancara kepada 10 orang perawat dan observasi didapatkan 15 data rekam medik rata rata masa kerja perawat di RSUD di Banjarmasin  $< 6$  tahun, di dapatkan bahwa 4 perawat mengatakan bahwa yang merumuskan diagnosa keperawatan adalah perawat profesi sedangkan 6 perawat mengatakan yang merumuskan diagnosa keperawatan dalam pendokumentasian adalah perawat yang melakukan pengkajian baik perawat profesi maupun vokasi. selain itu, perawat juga mengatakan tidak ada pelatihan selama ini terkait pendokumentasian, hasil observasi sebanyak 15 rekam medik didapatkan data pengkajian 80% tahap pengkajian yang tidak terisi pada (pemeriksaan fisik dan data sosial pengisiannya tidak lengkap) sebanyak 3 rekam medik, diagnosa keperawatan 100% terisi dengan lengkap,

perencanaan 100% terisi dengan lengkap, implementasi 100% terisi dengan lengkap, evaluasi 73% tahap evaluasi yang tidak terisi ada pada (jam evaluasi yang tidak ditulis) Sebanyak 4 rekam medik dan dokumentasi 73% tahap dokumentasi yang tidak terisi pada (jam, nama dan gelar perawat yang melakukan tindakan) sebanyak 4 rekam medik .

Data diatas menunjukkan bahwa tugas perawat dalam merumuskan diagnosa keperawatan masih belum sesuai dengan peraturan PMK no 26 tahun 2019. hal ini menggambarkan belum maksimalnya kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. sebagian besar pada pengisian lembar pengkajian pemeriksaan fisik dan data sosialnya tidak lengkap, tindakan/implementasi pada lembar evaluasi ditulis tetapi tidak lengkap seperti tidak menulis jam pelaksanaan tindakan dan tanda tangan perawat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau peneliti dalam satu waktu observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat (8). Teknik pengambilan data menggunakan teknik *propotional sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di 6 Rawat Inap RSUD di Banjarmasin. Yaitu Rawat Inap Bedah, Rawat Inap Penyakit Dalam, Rawat Inap Pinere, Rawat Inap Nifas, Rawat Inap Bayi, Rawat Inap Anak yang berjumlah 65 orang perawat pelaksana. Waktu penelitian 26 Juni – 8 Juli 2023.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	25	38,5%
Perempuan	40	61,5%
Total	65	100%

Hasil tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 40 orang (61,5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	N	%
Ners	33	50,8%
DIII	32	49,2%
Total	65	100%

Hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah S1 yaitu 33 orang (50,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	N	%
< 6 Tahun	7	10,8%
6-10 Tahun	57	87,7%
>10 Tahun	1	1,5 %
Total	65	100%

Hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa masa kerja responden terbanyak adalah 6- 10 tahun yaitu 57 orang (87,7% ).

**Analisa Univariat**

**Tabel 4**  
**Hasil Analisa Univariat Variabel Pengetahuan Perawat**

Kinerja Perawat	N	%
Kurang	2	3,1
Cukup	8	12,3
Baik	55	84,6
Total	65	100

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terbanyak adalah baik sebanyak 55 orang (84,6%).

**Tabel 5**  
**Hasil Analisa Univariat Variabel Masa Kerja**

Masa Kerja	N	%
< 6 Tahun	7	10,8%
6-10 Tahun	57	87,7%
>10 Tahun	1	1,5%
Total	65	100%

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan masa kerja perawat terbanyak adalah 6-10 tahun sebanyak 57 orang (87,7%).

**Tabel 6**  
**Hasil Analisa Univariat Variabel Kinerja Perawat**

Kinerja Perawat	N	%
Kurang	2	3,1
Cukup	12	18,5
Baik	51	78,5
Total	65	100

Hasil tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak adalah baik sebanyak 51 orang (78,5%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat Inap RSUD di Banjarmasin.**

Pengetahuan Perawat	Kinerja perawat dalam pendokumentasian						Total	%	P Value
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	2	3,1	0	0,0	0	0,0	2	3,1	0,000
Cukup	0	0,0	7	10,8	1	1,5	8	12,3	
Baik	0	0,0	5	7,7	50	76,9	55	84,6	
Total	2	3,1	12	18,5	51	78,5	65	100	

Hasil tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil analisa responden di rawat inap dengan pengetahuan perawat yang baik sebanyak 55 orang (84,6%) pengetahuan perawat Cukup 8 orang (12,3%) pengetahuan perawat kurang 2 orang (3,1%) . Hasil analisa responden di rawat inap kinerja perawat baik sebanyak 51 orang

(78,5%) kinerja perawat yang Cukup 12 orang (18,5%) Pengetahuan kurang sebanyak 2 orang ( 3,1 %).

**Tabel 8**  
**Hubungan Masa Kerja Perawat dalam Pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat Inap RSUD di Banjarmasin.**

Masa Kerja	Kinerja perawat dalam pendokumentasian						Total	%	P-Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
<6 Tahun	2	3,1	4	6,2	1	1,5	7	10,8	0.000
6-10 Tahun	0	0,0	8	12,3	49	75,4	57	87,7	
> 10 Tahun	0	0,0	0	0,0	1	1,5	1	1,5	
Total	2	3,1	12	18,5	51	78,5	65	100	

Hasil tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil analisa responden di rawat inap dengan masa kerja perawat < 6 tahun sebanyak 7 orang (10,8%) masa kerja perawat 6-10 tahun 57 orang (87,7%) masa kerja perawat > 10 tahun 1 orang (1,5%). Hasil analisa responden di rawat inap kinerja perawat baik sebanyak 51 orang (78,5%) kinerja perawat yang Cukup sebanyak 12 orang (18,5%) kinerja perawat kurang sebanyak 2 orang ( 3,1 %).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi karakteristik perawat diketahui bahwa lebih dari setengah perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (61,5%), sebagian besar perawat memiliki usia 21-30 sebanyak 45 orang (69,2%) serta lebih setengah berpendidikan S1 sebanyak 33 orang (50,8%).

**Pengetahuan**

Pengetahuan adalah apa yang mengarah pada pengetahuan, dan ini terjadi ketika orang memiliki perspektif mereka tentang suatu objek yang terbentuk. Ruang lingkup pengetahuan sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Persepsi manusia, atau

fakta bahwa seseorang merasakan suatu objek dengan inderanya (mata, hidung, telinga, dan beberapa bagiannya), adalah sumber pengetahuan (9).

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa Pengetahuan perawat kategori pengetahuan perawat kurang 2 orang (3,1), kategori pengetahuan cukup 8 orang (12,3 ), dan kategori pengetahuan baik 55 orang (84,6%).

Pemahaman perawat tentang berbagai tahapan pendokumentasian merupakan kontributor utama kualitas pelayanan yang baik. Dalam perjalanan asuhan keperawatan, diagnosis keperawatan dibuat berdasarkan analisis atau interpretasi data, identifikasi masalah klien, dan melakukan asesmen kebutuhan pasien secara menyeluruh dan efektif. merencanakan, melaksanakan, dan menilai prosedur asuhan keperawatan yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

Menurut <sup>11</sup>, mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula<sup>12</sup>.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari jumlah 65 responden di peroleh 55 orang ( 84,6) dengan kategori pengetahuan baik.hal ini karena perawat merasa pengetahuan perawat pada RSUD di Banjarmasin di rawat inap sudah baik. Sebanyak 8 orang (12,3) di peroleh pengetahuan perawat dalam kategori cukup, hal ini karena beberapa perawat sudah merasapengetahuan perawat sudah cukup baik. Sedangkan untuk Kategori pengetahuan kurang 2 orang (3,1%). Hal ini karena perawat sudah merasa bahwa pengetahuan perawat di rawat inap sudah cukup baik dan hanya 2 responden dengan penegtahuan kurang, menunjukkan bahwa pengetahuan perawat rawat

inap RSUD di Banjarmasin terkait pendokumentasian asuhan keperawatan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dengan P-value sebesar 0,000 berarti ada hubungan antara pengetahuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin.

Menurut analisis peneliti pengetahuan perawat 55 responden (84,6%) dalam kategori baik. Sehingga responden perlu tetap mempertahankan pengetahuan perawat dengan baik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Menurut teori-teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami dan mengetahui adalah prasyarat untuk menerapkan pengetahuan. Untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik, sangat penting bagi perawat untuk memahami arti, signifikansi, keuntungan, dan standar dokumentasi asuhan keperawatan.

### Masa Kerja

Masa kerja, seperti yang didefinisikan oleh Handoko<sup>13</sup>, adalah jumlah waktu seorang karyawan bekerja di suatu tempat. Kerangka waktu ini dimulai ketika seseorang mulai bekerja untuk jangka waktu tertentu sebagai karyawan sebuah perusahaan. Seseorang dapat secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui lingkungan kerjanya. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan akan diperoleh semakin lama pekerjaan dilakukan.<sup>14</sup>

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat masa kerja perawat. <10 tahun 1 orang (1,5%), masa kerja perawat cukup < 6 tahun 7 orang (10,8%) dan masa kerja perawat 6-10 tahun 57 orang (87,7%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 65

responden di peroleh 57 orang ( 87,7) dengan kategori masa kerja 6-10 tahun. Sebanyak 7 orang (10,8) di peroleh masa kerja perawat dalam karegori < 6 tahun. Sedangkan untuk Kategori masa >10 tahun 1 orang (1,5%).

Hasil penelitian masa kerja perawat bahwa masa kerja perawat berhubungan secara langsung dengan kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Semakin lama masa kerja perawat, maka semakin berpengalaman juga perawat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap. Berdasarkan hasil analisa penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* yang menunjukkan bahwa masa kerja perawat dengan P-value sebesar 0,000 berarti ada hubungan antara masa kerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin

Berdasarkan masa kerja di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sehingga dapat disimpulkan semakin lama masa kerja, semakin baik kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

### Kinerja Perawat

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance (Job Performance)*, secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan.<sup>15</sup> Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan pelayanan kesehatan yang menunjukkan akuntabilitas institusi pelayanan kesehatan. Kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya sesuai tugas dan tanggung jawab.<sup>16</sup>

Hasil tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat Kinerja Perawat dalam Kategori kurang 2 orang (3,1%), kinerja perawat kategori cukup 12 orang (18,5%), kinerja perawat kategori baik 51 orang (78,5%)

Kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>17</sup> Jadi

kinerja perawat merupakan produktivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai wewenang dan tanggung jawabnya yang dapat dinilai secara kualitas dan kuantitas.<sup>18</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari jumlah 65 responden di peroleh 51 orang (78,5%) dengan kategori kinerja perawat baik. Hal ini karena perawat merasa kinerja perawat pada RSUD di Banjarmasin di rawat inap sudah baik. Sebanyak 12 orang (18,5%) diperoleh hasil kinerja perawat dalam kategori cukup, hal ini perawat karena beberapa perawat sudah merasa kinerja perawat cukup baik. Sedangkan untuk kategori kurang diperoleh 2 orang (3,1 %), hal ini karena perawat sudah merasa bahwa kinerja perawat di rawat inap sudah cukup baik dan 2 responden saja yang merasa kinerja perawat kurang baik.

Hasil penelitian kinerja perawat bahwa kinerja perawat berhubungan secara langsung dengan pendokumentasian asuhan keperawatan . Semakin baik kinerja perawat, maka semakin baik juga pendokumentasian dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rawat inap. berdasarkan hasil analisa penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* yang menunjukkan bahwa kinerja perawat dengan *P-value* sebesar 0,000 berarti ada Hubungan antara kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin.

Menurut analisa peneliti kinerja perawat 51 responden dalam kategori kinerja baik. Sehingga responden perlu tetap mempertahankan kinerja perawat dengan baik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien di rumah sakit

### **Observasi Rekam Medik Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Dari hasil observasi pada tanggal 8 juni 2023 di bidang keperawatan di Rawat Inap RSUD di Banjarmasin dengan 60 rekam medik yang terdapat di 6 rawat inap 10 ruang penyakit,10 ruang pinere ,10 ruang bedah, 10 ruang anak, 10

ruang bayi dan 10 ruang nifas. hasil observasi didapatkan 60 rekam medik terisi dengan lengkap hal tersebut sudah mencapai standar SOP yang di tetapkan RSUD di Banjarmasin. Pendokumentasian yang efisiensi dan efektif dapat meningkatkan bukti kualitas mutu pelayanan di rawat inap RSUD di Banjarmasin sudah baik. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik akan berpengaruh pada kerjasama tim dalam organisasi sehingga terwujudnya pelayanan yang optimal.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD di Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Spearman Rank* yang menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000, dimana secara statistik nilai tersebut bermakna  $< \alpha$  ( $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ ) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin. penelitian ini sebagian besar responden dengan hasil Pengetahuan perawat di rawat inap 55 orang (84,6%). Perawat merasa kinerja perawat sudah baik di ruang rawat inap. dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap 51 (78,5%) perawat merasa pelaksanaan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sudah baik di ruang rawat inap.

Menurut Sudirman<sup>19</sup> dijelaskan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku manusia yaitu sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga untuk mendapatkan hasil dokumentasi proses keperawatan yang baik diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang komunikasi, proses keperawatan dan penggunaan standar dokumentasi proses keperawatan mulai dari dokumentasi pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis dapat di terima ( $H_0$ ), artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kinerja dalam

pendokumentasian asuhan keperawatan. Dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya semakin rendah nilai *P-Value* nya maka semakin bermakna kuat hubungan kedua variabel.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis dapat di terima ( $H_0$ ), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya semakin rendah nilai *P-Value* nya maka semakin bermakna kuat hubungan kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut peneliti menyimpulkan terdapat “hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Di Rawat Inap RSUD di Banjarmasin.

### **Hubungan Masa Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD di Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Spearman Rank* yang menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000, dimana secara statistik nilai tersebut bermakna  $< \alpha$  ( $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ ) yang berarti terdapat hubungan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap RSUD di Banjarmasin. Penelitian ini sebagian besar responden dengan hasil masa kerja perawat di rawat inap 6-10 tahun 57 orang (87,7%). perawat merasa sudah bekerja lama atau yang lebih memiliki pengalaman. dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap 51 (78,5%) perawat merasa pelaksanaan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sudah baik di ruang rawat inap

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti latar belakang pendidikan, lama

masa kerja, pengetahuan, keterampilan, motivasi dan psikologis.<sup>21</sup> Menurut Nursalam (2009) bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis dapat di terima ( $H_0$ ), artinya ada hubungan antara masa kerja perawat dengan kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya semakin rendah nilai *P-Value* nya maka semakin bermakna kuat hubungan kedua variabel.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis dapat di terima ( $H_0$ ), artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya semakin rendah nilai *P-Value* nya maka semakin bermakna kuat hubungan kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut peneliti menyimpulkan terdapat “hubungan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Di Rawat Inap RSUD di Banjarmasin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap RSUD di Banjarmasin.

### **Saran**

Diharapkan perawat dapat terus memperhatikan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien, sehingga pemberian asuhan keperawatan bisa optimal.

## REFERENSI

1. Tulasi M, Sinaga. M, Kenjam. Y, Elytisia C., Ginting. M (n. d). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Proses Keperawatan. *Media Kesehatan Masyarakat*. 2021;3((1)):90–8.
2. Limbong K., Banhae YK. Pendampingan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2022. . *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2022;1((11)):2065–8.
3. Sinlaeloe R, Berkanis AT., Barimbing MA. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah PROF. DR. W.Z. JOHANES Kupang. . *Chmk Nusing Scientific Journal*, 4(September),. 2020;1–10.
4. Hendriana Y, Pranatha A. Standar nursing language berbasis NANDA , NOC , dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. 2019;5((2)):26–31.
5. Sari, Siwi. Pencatatan Dokumentasi Keperawatan. 2019;9((1)):45–9.
6. Sukesi. Pelatihan Penerapan Buku SDKI , SLI dan SIKI. Vol. 4. 2021. 8–9 p.
7. Manuhutu F, Novita R V, Supardi S. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksanan Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Rawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*. 2020;171–91.
8. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 5. In: Lestari PP, editor. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2017.
9. pakpahan martina et. al. Keperawatan Komunitas. 2020.
10. Hidayat K. ST ES H PER AM P R AK TI ES H PER AM P TI. 2023;
11. Mubarak WI. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
12. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):97.
13. Handoko HT. Mengukur Kepuasan Kerja. Jakarta: Erlangga; 2017.
14. Jayanti KN, Dewi KT, S. Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*. 2021;1((2)):75–84.
15. Salam P, Djazuli A. Pengaruh Kompensasi , Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2022;3(4):177–96.
16. Agustin I, Mulyadi M, Maulida MN. Analisis Sistem Penghargaan dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rumah Sakit pada Masa Pandemi COVID - 19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2022;5(2):1249–58.
17. Simamora. R. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Jakarta: EGC; 2012.
18. Dewi LS, Utami TN, Lubis M. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Sri Pamela. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2021;2(4):241–7.
19. Sudirman, Sugiono. Komunikasi Intrapersonal dalam Keperawatan. Jakarta: EGC; 2017.
20. Evi Kurniasari, M. Irsan Arief Ilham. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian ASKEP di RSUD I Lagaligo Wotu. *Nutrition Science and Health Research*. 2022;1(1):36–50.
21. Ardika RG. Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP. 2012;
22. Deva N, Romansyah E, Kep S. Indonesian Journal of Health Information Management ( IJHIM ) Vol . 3 No . 1 ( 2023 ), 1 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung The Relationship Between The Nurse ' s Knowledge. 2023;3(1):1–9.